

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup (Zuhairini, 2004: 149). Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal juga nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia atau diarahkan tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Pendidikan merupakan alat utama yang berfungsi untuk membentuk dan membangun karakter bangsa. Sesuai fungsi pendidikan yang terdapat pada UU No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas yang berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang SISDIKNAS, 2003).

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat)

yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum (Hamid, 2013:32).

Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara penting untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat yang sudah berada pada tahap sangat mencemaskan. Tentu, pendidikan karakter amat penting bagi kaum muda. Dewasa ini kondisi kehidupan moral bangsa makin mencemaskan. Terutama, berkaitan dengan meluasnya perilaku menyimpang dikalangan kaum muda, seperti: mencontek, mengkonsumsi narkoba, tindakan kekerasan, pornografi, seks bebas, acuh tak acuh pada sopan santun, menghindari komitmen, dll. Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Jadi, rasanya jelas mengapa kini banyak orang yang menginginkan agar sekolah makin peduli pada pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter yang membuat kita semua mempunyai alasan kuat untuk tetap memiliki harapan dan sikap optimis bahwa masyarakat yang lebih baik akan terwujud kelak dikemudian hari.

Sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Oleh karena pendidikan formal disekolah terbagi kedalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler

dapat dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dan lebih mengarahkan untuk pembentukan kepribadian peserta didik melalui berbagai kegiatan.

Ekstrakurikuler yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto salah satunya adalah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang hadir berasaskan Islam untuk menyiapkan dan membina siswa yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW) bergerak dalam aktivitas kepanduan untuk usia remaja, pemuda, dewasa, serta orangtua (Kwartir Wilayah, 2013: 12). Gerakan kepanduan Hizbul Wathan bertujuan untuk mendidik anak bangsa terutama putra-putri Muhammadiyah. Tugas mulia gerakan kepanduan Hizbul Wathan adalah menyiapkan kader istiqamah yang kuat akidahnya, mulia akhlaknya, setia dan teguh pendiriannya, berilmu dan berteknologi, sehingga sanggup dan mampu menjadi hamba dan khalifah Allah dimuka bumi, apakah sebagai kader persyarikatan, umat dan bangsa (Kwartir Pusat, 2011: 1). Maka gerakan kepanduan

Hizbul Wathan ini merupakan kegiatan kepanduan wajib bagi sekolah Muhammadiyah, begitupun dengan SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto yang merupakan sekolah dengan menerapkan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik yang dikemas melalui kegiatan-kegiatan rutin, seperti latihan setiap hari jumat dan penerimaan anggota baru setiap tahun ajaran baru menjadi awal daripada mengenalkan kepanduan Hizbul Wathan dan peran dalam pembentukan karakter siswa dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Dari kegiatan yang tersusun dan terencana baik seperti wajibnya untuk semua kelas X mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Kemudian kelas XI yang menjadi pengurus atau jajaran pimpinan dan kelas XII menjadi pengawas. Untuk itu siswa akan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang diajarkan oleh kepanduan Hizbul Wathan selama kurang lebih 3 tahun. Dengan demikian sewajarnya adalah pembentukan karakter Islami dapat terbentuk dengan baik lewat apa yang Hizbul Wathan terapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu apakah ada pengaruh gerakan kepanduan Hizbul Wathan terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gerakan kepanduan Hizbul Wathan terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Untuk menambah pengetahuan mengenai gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter Islami siswa melalui kegiatan yang dilakukannya.

### **2. Secara praktis**

Manfaat yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini adalah dibagi menjadi beberapa hal, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan baru tentang pengaruh kegiatan gerakan kependuan Hizbul Wathan terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai kegiatan Hizbul Wathan yang mengarah dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui setiap kegiatannya dengan menggunakan metode atau cara yang dilakukan oleh Hizbul Wathan maka akan menjadi tambahan dalam proses pembelajaran yang tidak hanya di ruangan dan secara teoritis melainkan dengan cara yang baru melalui lingkungan dan alam sekitar.

c. Bagi Siswa

★ Manfaat yang dapat diambil bagi siswa adalah siswa dapat mengetahui dengan lebih mendalam tentang kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada pembentukan karakter Islami yang diterapkan gerakan kependuan Hizbul Wathan.